

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan yang sangat penting karena di dalam batangnya terdapat kandungan gula (Sari dan Sukmawan, 2020). Berdasarkan data dari Statistik Tebu Indonesia 2019 produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula terjadi peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan adanya teknologi pembibitan tebu yang menghasilkan bibit yang bebas penyakit, waktu panen yang pendek, pertumbuhan diameter besar, menghasilkan tunas yang banyak dan potensi produksi maksimal.

Teknik pembibitan yang diperlukan oleh para petani yaitu teknologi penyiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat dan tentunya berkualitas. Sistem Single Bud Planting (SBP) yakni system perbanyak bibit tebu dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata, dengan panjang stek 5 cm dan posisi mata terletak di tengah-tengah dari panjang stek. Keunggulan dari sistem tersebut yaitu, seleksi bibit semakin baik, proses pembibitan lebih singkat yaitu sekitar 2 - 2,5 bulan, dan pengurangan areal pembibitan sehingga menghemat tempat, serta pertumbuhan anakan yang seragam (Basuki 2013). Sistem ini memiliki 2 metode yaitu metode bud chips dan metode bud set. Pada kali ini yang digunakan adalah metode bud set. Bud set planting adalah metode pembibitan tebu yang berasal dari batang dengan panjang lebih kurang dari 10 cm, terdiri dari satu mata tunas dan berada di tengah dua ruas (Sholikhah dan Imam, 2015).

Selain melakukan persiapan bibit, perlu juga melakukan kegiatan pemilihan kualitas bibit. Kegiatan ini menjadi salah satu faktor bagi keberhasilan dalam budidaya tanaman tebu, salah satu bibit yang memiliki kualitas yang unggul yaitu VMC 76-16 yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman tebu. Menurut Puslit Sukosari PT. Perkebunan Nusantara XI (2019), keunggulan dari varietas ini adalah perkecambahan yang cepat, tahan terhadap hama dan penyakit, dan juga toleran terhadap genangan dan kekeringan.

Permasalahan dalam budidaya pembibitan secara vegetatif adalah usaha tanaman untuk mempercepat terbentuknya akar. Usaha yang dapat dilakukan untuk membantu proses terbentuknya akar dapat dilakukan dengan cara pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT). Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik bukan hara tetapi dapat merubah proses fisiologis tumbuhan. Seringkali pemasokan zat pengatur tumbuh secara alami berada di bawah optimal dan dibutuhkan sumber dari luar untuk menghasilkan respon yang dikehendaki.

Zat pengatur tumbuh (ZPT) dibagi menjadi 2 macam yaitu zpt alami dan zpt buatan. Salah satu zat pengatur tumbuh alami yaitu air kelapa. Pada umumnya, semua air kelapa bukan hanya mengandung gula, serat, protein, antioksidan, vitamin, dan mineral, pada air kelapa juga memiliki keseimbangan elektrolit. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) yang sering digunakan secara umum adalah ZPT buatan karena kandungan hormon yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan cara pemakaian yang mudah. Salah satu contoh dari zpt buatan yaitu atonik. Atonik memiliki bahan aktif yaitu natrium 2,4 dinotrofenol, natrium 5 nitroguinikol, natrium orto nutrifenol dan natrium para nitrofenol yang memiliki fungsi untuk merangsang penyerapan hara lebih banyak dan merangsang pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengamatan perendaman zat pengatur tumbuh (ZPT) terhadap pertumbuhan awal bibit bud set tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 76-16.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah bagaimana pengaruh zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 76-16 asal bahan tanam bud set?

## 1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui pengaruh zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 76-16 asal bahan tanam bud set.

## 1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan tugas akhir ini dapat memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya serta informasi kepada perusahaan perkebunan dan masyarakat tentang pengaruh zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 76-16.